

BAB II

BIOGRAFI KH. TB. AHMAD RAFE'I ALI

A. Silsilah Keturunan KH. Tb. Ahmad Rafei Ali

KH. Tb. A. Rafe'i Ali adalah seorang ulama yang mempunyai kharisma dikalangan masyarakat Jaha, Labuan- Pandeglang. Menurut catatan KH. Tb. A. Rafe'i Ali, garis keturunannya dapat dirunut sebagai berikut : ¹

1. *KH. Tb. A. Rafe'i Ali bin KH.Tb. Ali Akbar*
2. *KH.Tb. Ali Akbar bin KH. Tb. Muhammad Jasyir*
3. *KH. Tb. Muhammad Jasyir bin KH. Tb. Muhammad Arga*
4. *KH. Tb. Muhammad Arga bin KH. Tb. Wantaka*
5. *KH. Tb. Wantaka bin KH. Tb.Parage*
6. *KH. Tb.Parage bin Sultan Zaenul Arifin*
7. *Sultan Zaenul Arifin bin Sultan Maulana Mansyurudin
Cikaduen*
8. *Sultan Maulana Mansyurudin Cikaduen bin Sultan Ageng
Tirtayasa Banten*

¹ Johari, diwawancarai oleh Ika Ariska, *Handphone rekaman*, Suryaneun, 10 Maret 2018.

9. *Sultan Ageng Tirtayasa Banten bin Sultan Abdul Mufakhir*
10. *Sultan Abdul Mufakhir bin Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad*
11. *Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad bin Sultan Maulana Yusuf pakalangan Gede, Banten*
12. *Sultan Maulana Yusuf pakalangan Gede, Banten bin Sultan Maulana Hasanudin Banten*
13. *Sultan Maulana Hasanudin Banten bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon.*

Nama-nama di atas adalah asal usul KH. Tb. A. Rafe'i Ali secara geneologis dari jalur bapaknya KH.Tb. Ali Akbar yang tersambung langsung hingga Sultan Maulana Hasanuddin Banten.²

Sultan Maulana Hasanuddin Banten bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon merupakan silsilah tertinggi yang ditemukan dalam keluarga K.H. Rafe'i Ali, kemudian bersambung ke Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad bin Sultan Maulana Yusuf pakalangan Gede, kemudian Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad bin Sultan Maulana Yusuf pakalangan Gede, Banten. Setelah itu Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad bin Sultan Maulana Yusuf pakalangan Gede, Banten. Selanjutnya Sultan Abdul Mufakhir bin Sultan Abu Al Ma'ali Ahmad,

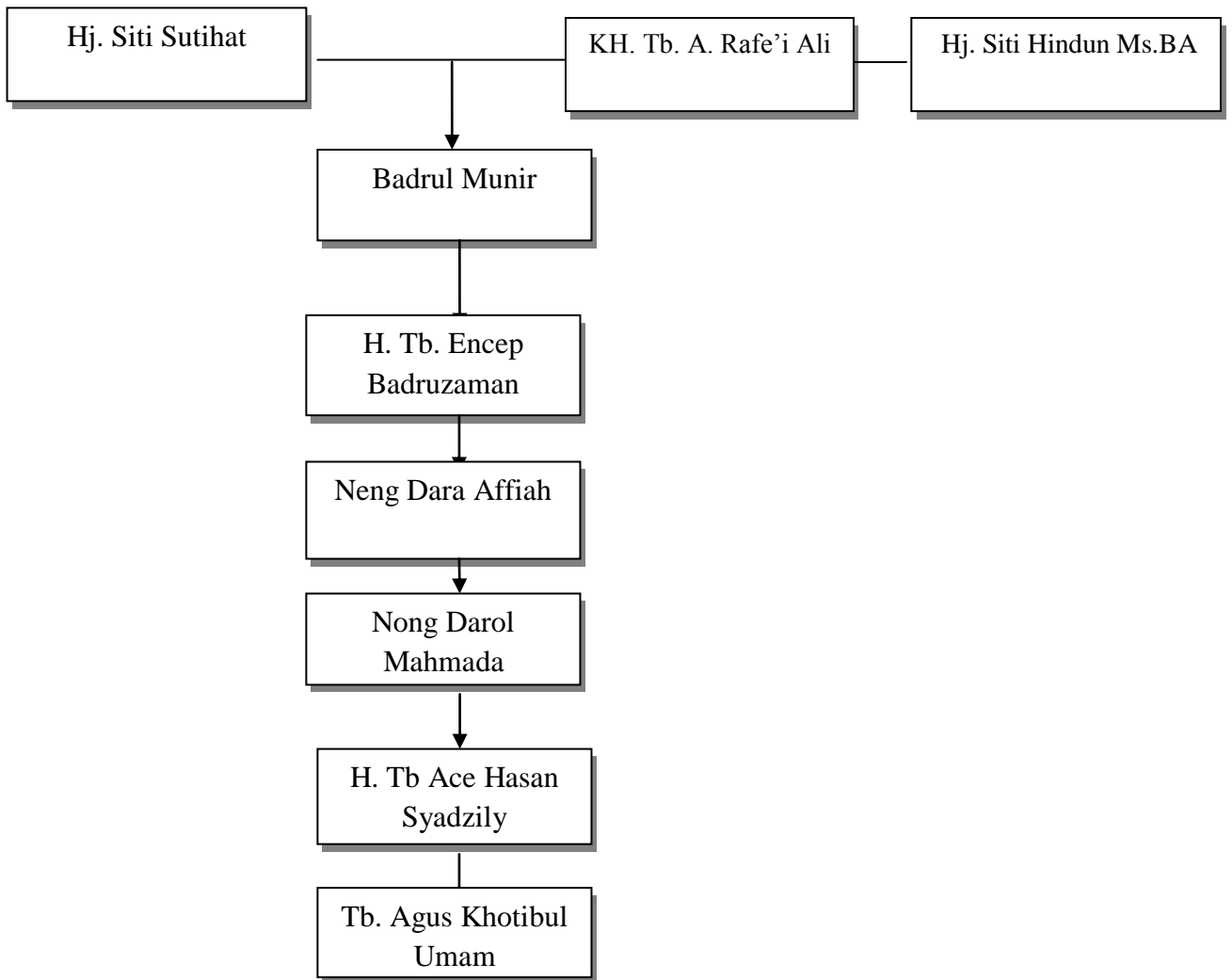
² Hindun, diwawancarai oleh Ika Ariska, *handphone rekaman*, Jaha, 24 September 2017.

bersambung ke Sultan Ageng Tirtayasa Banten bin Sultan Abdul Mufakhir yang selanjutnya tersambung ke KH. Tb. Parage yang menjadi silsilah ke 6 bagi Kh Tb. A. Rafe'I Ali, kemudian tersambung ke Kh. Tb. Wantaka selanjutnya Kh. Tb. Muhammad Arga yang menjadi silsilah ke 4 atau sebagai Buyut dari Kh Tb. A. Rafe'I Ali kemudian Kh. Tb. Muhammad Jasyir atau sebagai kakek dari Kh Tb. A. Rafe'I Ali, kemudian Kh. Tb. Ali Akbar atau yang menjadi ayah dari Kh Tb. A. Rafe'I Ali.³

Dalam menyebarkan agama Islam, KH. Tb. A. Rafe'i Ali selalu mendapatkan support dan dukungan dari keluarga terutama anak dan istrinya, adapun silsilah keturunan dari KH. Tb. A. Rafe'i Ali adalah:

³ Johari, diwawancarai oleh Ika Ariska, *Handphone rekaman*, Suryaneun, 10 Maret 2018.

Keluarga KH. Tb. A. Rafe'i Ali⁴



Dibalik kesuksesan Kh Tb. A. Rafe'i Ali terdapat orang-orang hebat dibelakangnya yang mengajarkan ilmu kepada Kh Tb. A. Rafe'i Ali serta yang menjadi guru-gurunya tersebut Sanadnya sampai ke

⁴ Wawancara dengan bapak H. JoharI Sebagai murid KH. Tb. A. Rafe'i Ali

Rasulullah sehingga Kh Tb. A. Rafe'I Ali menjadi seseorang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Keagamaan. Berikut nama-nama guru Kh Tb. A. Rafe'I Ali yang Sanadnya sampai ke Rasulullah:⁵

1. KH Yusa Bojo Menteng
2. KH Syekh Syamsuddin Petir
3. Syekh Buni Kasih
4. Syekh Nawawi Tanara
5. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari
6. Syekh Umar Sato
7. Syekh Said Bakri
8. Syekh Sarkowi
9. Syekh Saktajudin Saktajani
10. Jainuddin Al Makmurin Bari
11. Ibnu Hajar Al-Haetami
12. Syekh Jakaria Al Anshori
13. Ibnu Hajar Al Asqolani
14. Syekh Mukhidin An Nawawi
15. Abdul Karim Imam Al Almain

⁵ Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

16. Imam Mujani
17. Imam Idris Al Syafei
18. Imam Maliki
19. Saidina An Nafi⁶
20. Saidina Abdullah Bin Umar
21. Syaidina Umar bin Afan
22. Rasulullah SAW⁷

Syekh Nawawi Tanara lahir di Tanara, Serang, 1230 H/1813 M meninggal di Mekkah, Hijaz 1314 H / 1897 M adalah seorang ulama Indonesia bertaraf Internasional yang menjadi imam Mesjidil Haram. Ia bergelar al-Bantani karean berasal dari Banten, Indonesia. Ia adalah seorang ulama dan Intelektual yang sangat produktif menulis kitab, jumlah karyanya tidak kurang dari 115 kitab yang meliputi bidang Ilmu Fiqh, Tauhid, Tasawuf, Tafsir, dan Hadits. Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi al-Banteni kemudian dijuluki Sayyid Ulama al-Hijaz (pemimpin ulama Hijaz), Al-Imam Al-Muhaqqiq wa Al-Fahamah Al-Mudaqqiq(imam yang mumpuni ilmunya), A'yan Ulama Al-Qarn Al-

⁶ Wawancara dengan bapak H. JoharI Sebagai murid KH. Tb. A. Rafe'I Ali

⁷ Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

Ram Asyar li Al-Hijrah(tokoh ulama Abad 14 H), Hingga Imam Ulama Al- Haramain(Imam Ulama Dua Kota Suci).⁸

Syekh Nawawi Tanara salah satu guru K.H Tb. A. Rafe'i Ali yang berperan penting dalam keberhasilannya menjadi seorang ulama di Labuan.

Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari hingga kini masih melekat di hati masyarakat Martapura, Kalimantan Selatan, meski putra Banjar kelahiran Desa Lok Gabang, 19 Maret 1710 M, itu telah meninggal sejak 1812 M silam. Ia meninggalkan banyak jejak dalam bentuk karya tulis dibidang keagamaan. Karya-karyanya bak sumuryang tidak pernah kering untuk digali hingga generasi kini. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari adalah pelopor pengajaran Hukum Islam di Kalimantan Selatan. Ia sempat menuntut ilmu-ilmu agama Islam di Mekkah. Sekembalinya kekampung halaman, hal pertama yang dikerjakannya adalah membuka tempat pengajian (semacam Pesantren) bernama Dalam Pagar.

Syekh Sarkowi berada di Desan Ngujang Kecamatan Kedung Waru Mkn tersebut berada ditengah sawah. Menurut cerita penemu makam tersebut adalah seorang pengusaha yang pernah ditolong Syekh

⁸ Catatan KH. Tb. A. Rafe'i Ali

Sarkowi. Dimasa sulitnya seseorang entrepreneur itu pernah besua orangtua. Orangtua itu mendoakan mudah-mudahan sesorang yang datang daringanjuku jadi orang berhasil. Pesan orangtua itu bila telah berhasil supaya selekasnya melaksanakan ibadah haji ke tanah suci mekkah.⁹

Ibnu Hajar Al-Haetami nama lengkapnya Syihabuddin Ahmad bin Hajar Al-Haetami lahir di Mesir tahun 909 H. dan wafat di Mekkah tahun 974 H. pada waktu kecil beliau diasuh oleh dua orang Syekh, yaitu Syekh Syihabuddin Abul Hamail dan Syekh Syamsuddin Asy-Syanawi. Pada usia 14 tahun beliau belajar ke Jami' Al-Azhar. Pada Unversiti Al-Azhar beliau belajar kepada Syeikhul Islam Zakaria Al-Ansari dan lain-lain.¹⁰

Syekh Jakaria Al Anshori nama lengkapnya Zaenuddin Abu Yahya Zakariya bin Muhammad bin Ahmad bin Zakariyya Al-Anshari Al-Khazraji As-Sunaiki Al-Qohiri Al-Azhari Asy-Syafi'i. Tidak ada kepastian tahun kelahirannya, namun Imam As-Suyuthi, ulama yang hidup semasanya dan juga kawannya, memprediksi, tahun kelahiran Al-Anshari adalah 824 H. di Sunaikah, Desa kecil yang terletak antara

⁹ Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

¹⁰ Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

kota Bilibis dan Al-Abbasaiyah, Timur Mesir. Semenjak balita ia telah ditinggal wafat ayahnya. Zakariyya adalah putra satu-satunya pasangan suami istri yang berpisah oleh kematian itu.

Ibnu Hajar Al Asqolani seorang ahli Hadits dari mazhab Syafi’I yang terkemuka. Nama lengkapnya adalah Syihabuddin Abu Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar, namun lebih dikenal sebagai Ibnu Hajar Al-Asqolani dikarnakan kemashuran nenek moyangnya yang berasal dari Askhelon, Palestina. Salah satu karyanya yang terkenal adalah kitab Fathul Bari (Kemenangan Sang Pencipta), yang merupakan penjelasan dari kitab Shahih milik Imam Bukhori dan disepakati sebagai kitab penjelasan Shahih Bukhori yang paling detail yang pernah dibuat.¹¹

Imam Idris Al Syafei dilahirkan di Ghazzah, daerah Esqalan, di Palestin. Selepas kemangkatan bapak beliau, keluarganya berhijrah ke Palestin bersama sama dengan Bani Yaman yang merupakan satu keturunan ibu beliau. Ketika berumur 10 tahun, beliau berhijrah sekali lagi ke Mekkah. Imam Syafi’I mula mempelajari Al-Qur’an ketika berumur tujuh tahun dan mula mempelajari dan mengingati kitab al-

¹¹ Catatan KH. Tb. A. Rafe’I Ali

Muwata' karangan Imam Malik pada umur 10 tahun. Ketika berumur 15 tahun, beliau diberi pengiktirafan untuk mengajukan pendapat beliau dalam bidang fiqah.¹²

Imam Maliki dilahirkan di Kota Madinah 79 tahun setelah wafatnya Nabi kita Muhammad, tepatnya tahun 93 H. Tahun kelahirannya bersamaan dengan tahun wafatnya salah seorang sahabat Nabi yang paling panjang umurnya, Anas bin Malik, Malik kecil tumbuh dilingkungan religious kedua orangtuanya adalah murid dari sahabat-sahabat yang mulia. Pamannya adalah Nafi', seorang periwayat hadits yang terpercaya, yang meriwayatkan hadits dari Aisyah, Abu Hurairah, Abdullah bin Umar, dan sahabat-sahabat besar lainnya. Dengan lingkungan keluarga yang utama seperti ini, Imam Malik dibesarkan.¹³

Saidina Abdullah Bin Umar lahir 612-wafat 693/696 atau 72/73 H adalah seorang sahabat Nabi dan merupakan periwayat Hadits yang terkenal. Ia adalah anak dari Umar bin Khatab, salah seorang sahabat utama Nabi Muhammad dan Kulafaur Rasyidin yang kedua. Ibnu Umar masuk Islam bersama ayahnya saat ia masih kecil dan ikut hijrah ke

¹² Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

¹³ Catatan KH. Tb. A. Rafe'I Ali

Madinah bersama ayahnya dalam Perang Badar, namun Rasulullah menolaknya. Perang pertama yang diikutinya adalah Perang Khandaq. Ia ikut berperang bersama Ja'far bin Abu Thalib dalam Perang Mu'tah, dan turut pula dalam pembebeasan kota Mekkah, setelah Nabi Muhammad meninggal, ia ikut Perang Yarmuk dan dalam penaklukan Mesir serta daerah lainnya di Afrika.¹⁴

Hj. Siti Sutihat adalah istri pertama KH. Tb. A. Rafe'i Ali dikaruniai enam anak. Anak pertama yaitu Badrul Munir, anak kedua yaitu H. Tb. Encep Badruzaman, anak ketiga yaitu Neng Dara Affiah tinggal di Jakarta dan mengajar di salah satu Universitas, anak keempat yaitu Nong Darol Mahmada, anak kelima yaitu H. Tb. Ace Hasan Syadzily tinggal di Jakarta dan bekerja disana sebagai dosen di UIN Syarif Hidayatullah, dan anak terakhir yaitu Tb. Agus Khotibul Umam tinggal di Labuan-Pandeglang yang meneruskan Pesantren An-Nizhomiyyah dan sebagai kepala sekolah di MA An-Nizhomiyyah.

Hj. Siti Hindun adalah istri kedua KH. Tb. A. Rafe'i Ali yang merupakan kakak dari Hj. Siti Sutihat. Sedangkan setelah menikah dengan istri kedua tidak dikaruniai anak.

¹⁴ Catatan KH. Tb. A. Rafe'i Ali

B. Riwayat Pendidikan KH. Tb. Ahmad Rafe'i Ali

KH. Tb. A. Rafe'i Ali sekolah formalnya hanya duduk dibangku Sekolah Rakyat (SR- setingkat SD). Tujuan didirikan sekolah ini adalah untuk mengurangi tingkat huruf latin. Sebagaimana diketahui bahwa sampai tahun 1930, tingkat melek huruf di Indonesia hanyalah 6,5 % dariseluruh penduduk Hindia Belanda saat itu yang berjumlah 45 juta. Tujuan yang kedua adalah agar penduduk pribumi lebih dapat memahami dan menerima peraturan dan intruksi pemerintah khususnya bidang kesehatan. Ketiga, sekolah ini mempersiapkan para siswa untuk mampu mengenyam pendidikan lanjutan. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang akses pendidikan kaum pribumi terhadap pendidikan yang diberikan di sekolah rakyat.¹⁵ Sementara pendidikan agamanya digembleng langsung oleh ayahnya, KH.Tb. Ali Akbar. Kiyai yang juga memiliki pesantren di Citundun, Warung Gunung, Lebakdan tokoh pergerakan Nahdlatul Ulama (NU) generasi pertama di Lebak. Kemudian, KH. Tb. A. Rafe'i Ali nyantri kepada Abuya KH. Muhammad Yus'a Bojong Menteng, Serang dan kemudian melanjutkan ngajinya ke Abuya KH.

¹⁵ Mufti Ali, *Banten dan Pendaratan, Sejarah Sekolah (1833-1942)*.p. 14

Syatibi dan KH. Abdul Qodir al Gentury, Gentur Cianjur, Jawa Timur, kepada KH. Abdul Wahab Hasbullah. Selanjutnya kembali ke Citundun, Lebak, membantu ayahnya mengajar santri.¹⁶

Pada tahun 1964 KH. Tb. A. Rafe'i Ali hijrah ke Menes, Pandeglang, dan mengajar di beberapa Perguruan Islam. Tahun 1965 menikah dengan Hj. Siti Sutihat, puteri dari Ibu Hj. Siti Masytoh binti KH. Yusuf Syam'un, dan selanjutnya tinggal di Kampung Jaha, Labuan, Pandeglang, mengasuh Perguruan Islam "An-Nizhomiyyah". Sebelumnya, di Kampung Jaha telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang dirintis oleh KH. Ahmad Asnawi Shodiq- Hj. Siti Masytoh. KH. Tb. A. Rafe'i Ali bersama istrinya, Umi Hj. Siti Sutihat, pada Tahun 1965 mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada Tahun 1975 mendirikan Madrasah Aliyah (MA) sebagai respon atas semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan Pendidikan Islam. Di kemudian hari, madrasah tersebut dikelola bersama Ust. Saefudin Asnawi.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak. Tb. Agus sebagai putera ke-6 Kh. Tb. A. Rafe'i Ali (pada 24 September 2017)

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ust. Jumbri kp. Kalumpang-Badur, kec. Labuan-Pandeglang sebagai murid Kh. Tb. A. Rafe'i Ali pada hari Sabtu 02 Desember 2017 pukul 14.00 Wib

C. Kiprah KH. Tb. Ahmad Rafe'i Ali

KH. Tb. A. Rafe'i Ali selain mengasuh Perguruan Islam An-Nizhomiyyah, Abah sangat aktif dalam bidang sosial-politik-kemasyarakatan. Dalam usia sangat muda, abah terlibat dan aktif dalam pergerakan dan pernah menjadi anggota DPRD GR dari NU di Kabupaten Lebak, sebelum Hijrah ke Pandeglang. Perjuangan Politiknyua disalurkan melalui Golongan Karya. menjadi Wakil Ketua DPD Golkar Kabupaten Pandeglang selama empat Periode, setelah reformasi tetap di Partai Golkar dan menjadi Dewan Pertimbangan / penasehat Partai Golkar Provinsi Banten.¹⁸

Dalam perkembangan politik Islam terdapat tiga pandangan, yaitu; *pertama*, yang berpendirian bahwa Islam merupakan pola hidup yang lengkap mencakup semua aspek kehidupan, termasuk aspek politik-kenegaraan. *Kedua*, yang beranggapan bahwa agama (Islam) hanya mengurus hubungan manusia dan Tuhan sehingga memisahkan persoalan-persoalan agama dan negara. *Ketiga*, berpendapat bahwa

¹⁸ Wawancara dengan bapak. Tb. Agus sebagai putera ke-6 Kh. Tb. A. Rafe'i Ali (pada 24 September 2017)

Islam hanya memuat prinsip-prinsip umum dan tata nilai moral serta etika tentang kehidupan kenegaraan sedangkan aturan operasionalnya diserahkan sepenuhnya kepada umat.¹⁹

Peran ulama dalam ranah politik itu bukan sebatas teori , melainkan terus menerus dilakukan secara tindakan nyata. disisi lain ulama itu memiliki kewajiban dalam berkiprah bukan hanya dizaman kekinian tetapi dimasa-masa pasca orde baru tersebut yang posisinya dari tiap ulama itu adalah sebagai *warasatul ambiya* (pewaris para nabi) selain itu juga ulama sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Kelebihan tersebut bisa dalam bidang keilmuannya sehingga mau dan tidak dipinta dia akan melibatkan dirinya dalam bidang politik.²⁰

Dalam organisasi sosial-kemasyarakatan, pernah tercatat sebagai Rois Syu'riyah Nu Kabupaten Pandeglang, bersama- sama dengan Abuya KH. Mahmud Kadu Kacapi, Ciomas, Serang, mendirikan Satuan Karya Ulama Indonesia (Satkar Ulama), pernah

¹⁹ Enday Budairi, *Peran Politik Ulama Tangerang Pasca Orde Baru* (Skripsi, Iain Smhb, 2016) p. 7

²⁰ Enday Budairi, *Peran Politik Ulama Tangerang Pasca Orde Baru....P. 9*

menjadi Ketua Majelis Fatwa DPP Satkar Ulama dan Pembina DPP Satkar Ulama Indonesia, Ketua Umum Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kabupaten Pandeglang, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Pandeglang, Dewan Penyantun Perguruan Tinggi Islam (PTI) Syekh Mansur (STAISMAN Pandeglang), Musytasar NU Banten aktif dikerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Banten, Lembaga Pengebangan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Banten, Ketua Majelis Mudzakah Ulama-Umara Provinsi Banten, dan atas permintaan Bupati dan Ulama di Pandeglang untuk kembali memimpin sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Pandeglang.²¹

²¹ Wawancara dengan Hj. Siti Hindun selaku isteri kedua Kh.TB. Ahmad Rafe'I Ali pada hari minngu 24 September 2017